

Tata Cara Mandi Wajib

Tata cara mandi secara lengkap meliputi yang wajib dan yang sunnah sebagai berikut :

a. Niat dalam hati

Seseorang yang hendak mandi wajib berniat dalam hati. Ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Umar bin Khathab *radhiallahu 'anh* bahwa Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda :

"Sesungguhnya amalan-amalan seseorang tergantung niatnya, dan seseorang akan mendapatkan balasan sesuai niatnya." (H. R. Bukhari I/9 hadits no. 1) dan Muslim (I/1515 hadits no.1907))

Adapun niat cukup dalam hati tanpa perlu melafazkannya. Mengenai bacaan niat "*Nawaitu rofal hadasil akbar*" tidak pernah ditemukan hadits yang shahih datangnya dari Nabi shalallahu 'alaihi wasallam.

b. Membaca **bismillah**

Seseorang yang hendak mandi hendaknya membaca **bismillah**. Ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anh* (H.R Abu Dawud, Ibnu Majah, Ahmad, dan lainnya. Lihat Irwa' Al Ghalil hadits no.81, Syaikh Al Albani menghasankan hadits ini karena ada banyak jalur periwayatan dan penguat (syawaahid)).

c. Mencuci telapak tangan terlebih dahulu 3 kali

Seseorang yang hendak mandi sebaiknya memulainya dengan mencuci telapak tangannya terlebih dahulu 3 kali. Ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Aisyah dan Maimunah *radhiallahu 'anhuma* (H.R. Bukhari yang dijelaskan dalam Fathul Baari(I/369 no. 256) dan Muslim (I/253 no. 316-317)).

d. Mencuci kemaluan dengan tangan kirinya

Seseorang yang mandi junub hendaknya mencuci kemaluannya dengan tangan kiri. Ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Aisyah dan Maimunah *radhiallahu 'anhuma* (H.R. Bukhari yang dijelaskan dalam Fathul Baari(I/368 no. 257 dan 259) dan Muslim (I/253 no. 316-317)). Untuk mandi haidh dicuci tempat keluarnya darah sampai bersih dan boleh memakai wewangian (minyak wangi). Perlu diketahui bahwa wajib membasuhnya sampai benar-benar bersih, hal ini dikarenakan darah haidh dan nifas itu najis.

e. Membersihkan tangan kirinya

Seseorang yang mandi junub hendaklah mencuci tangan kirinya setelah digunakan mencuci kemaluan dengan cara menggosokkan tangan kiri ke tanah, lalu mencucinya. Ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Aisyah dan Maimunah

radhiallahu 'anhuma (H.R. Bukhari yang dijelaskan dalam Fathul Baari(I/369 no. 257 dan 259) dan Muslim (I/254 no. 317)).

f. Berwudhu

Seseorang yang mandi junub, setelah mencuci kemaluannya, hendaklah berwudhu secara sempurna sebagaimana berwudhu ketika hendak shalat berdasarkan hadits dari Aisyah *radhiallahu 'anha* (H.R. Bukhari yang dijelaskan dalam Fathul Baari(I/360 no. 248,383) dan Muslim (I/253 no. 316-317)) akan tetapi mencuci kaki diakhirkan dalam mandi tersebut berdasarkan hadits dari Maimunah *radhiallahu 'anha* (H.R. Bukhari yang dijelaskan dalam Fathul Baari(I/360 no. 249,257,259,266)).

g. Menyela-nyelai rambut secara merata dan menyiram kepala

Seseorang yang mandi junub hendaklah menyela-nyelai rambut secara merata, lalu menyiram kepalanya tiga kali sepenuh 2 telapak tangan. Hal ini berdasarkan hadits dari Aisyah dan Maimunah *radhiallahu 'anhuma* (H.R. Bukhari yang dijelaskan dalam Fathul Baari(I/361 no. 249,257,259,266)).

Ketika menyiram kepala, hendaklah dimulai dari kepala bagian kanan, kemudian kiri, setelah itu bagian tengah. Ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Aisyah *radhiallahu 'anha* (H.R. Bukhari yang dijelaskan dalam Fathul Baari(I/369 no. 258 dan I/834 no. 377) dan Muslim (I/255 no. 318). Adapun hadits yang diriwayatkan dari Jabir *radhiallahu 'anh* diriwayatkan oleh Al Bukhari yang dijelaskan dalam Fathul Baari (I/367 no. 255-256) dan Muslim (I/259 no.329), sedangkan yang diriwayatkan dari Jubair bin Muth'im *radhiallahu 'anh* diriwayatkan oleh Bukhari yang dijelaskan dalam Fathul Baari (I/367 no. 254) dan Muslim (I/258 no. 327)).

Bagi wanita, ketika mandi junub dibolehkan tidak melepaskan ikatan rambutnya (sanggul), cukup diguyur saja. Ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Ummu Salamah *radhiallahu 'anha*. (Ummu Salamah berkata : "Ya Rasulullah, saya suka mengikat rambut. Apakah saya harus melepasnya ketika mandi junub?" Rasulullah menjawab, "Tidak, kamu cukup menyiramkan air pada kepala 3 kali, selanjutnya meratakannya ke seluruh tubuh. Dengan cara begitu kamu sudah suci")

Akan tetapi, ketika mandi setelah haidh, wanita diwajibkan melepaskan ikatan rambutnya. Ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Aisyah *radhiallahu 'anha* (Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam berkata kepada Aisyah yang kedatangan haidh saat menunaikan ibadah haji. "Tinggalkanlah rangkaian ibadah thawaf umrahmu! Lepaskanlah ikatan rambutmu saat mandi, dan sisirlah rambutmu!" (H.R. Bukhari I/418)

Ketika mengomentari kitab Muntaqa Al Akhbar karya Ibnu Taimiyah, Syaikh Abdul 'Aziz bin 'Abdullah bin Baz *rahimahullah* berkata, "Ketika mandi setelah haidh, para wanita diperintahkan melepas ikatan rambutnya, sedangkan ketika mandi junub mereka tidak disunnahkan melepaskannya." Lihat Fathul Baari (I/418) dan kitab Al Haidh wa An Nifas hal. 175)).

h. Meratakan air ke seluruh tubuh

Seseorang yang mandi diwajibkan meratakan air ke seluruh tubuh. Ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Aisyah dan Maimunah *radhiallahu 'anhuma* (H. R. Bukhari yang dijelaskan dalam Fathul Baari (I/360 no. 248,249,257,265,266,274,276) dan Muslim (I/253 no. 316, 317)), dan ketika

menyiramkan air ke seluruh tubuh hendaklah dimulai dari tubuh bagian kanan, kemudian bagian kiri. Ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Aisyah *radhiallahu 'anha*, dia berkata :

"*Sesungguhnya Nabi shalallahu 'alaihi wasallam suka mendahulukan bagian yang kanan ketika memakai sandal, menyisir rambut, bersuci, dan dalam segala urusan beliau.*" (H. R. Bukhari yang dijelaskan dalam Fathul Baari (I/269) dan Muslim (I/26)).

Kecuali dalam hal-hal yang memang disunnahkan memulai dengan sebelah kiri, misal masuk kamar mandi/WC, keluar dari masjid, dsb.. perlu merujuk dalil lain dalam hal ini.

Seseorang yang mandi hendaknya juga membersihkan ketiak, semua lekukan tubuh, dan selangkangannya. Ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Aisyah *radhiallahu 'anha* (Dalam hadits ini disebutkan bahwa Nabi shalallahu 'alaihi wasallam membersihkan semua lipatan tubuhnya, termasuk ketiak dan selangkangan. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Dawud no. 243 yang dinilai shahih oleh Syaikh Al Albani dalam Shahih Sunan Abi Dawud (I/48)).

Seseorang yang mandi hendaknya menggosok-gosok bagian tubuhnya yang tidak mudah terjangkau air. Ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Aisyah *radhiallahu 'anha* (H. R. Muslim (I/260). Dalam penggalan hadits ini disebutkan, "Kemudian dia menyiramkan air ke atas kepalanya, lalu dia gosok-gosok kepalanya (agar air merata)." Lihat Syarah Al 'Umdah (I/368) karya Ibnu Taimiyah).

i. Bergeser dari tempat semula, lalu membasuh kedua kaki

Menjelang selesai mandi, sebelum membasuh kedua kaki, seseorang yang mandi dianjurkan bergeser sedikit dari tempat semula, lalu membasuh kedua kakinya sampai merata. Ini berdasarkan hadits dari Maimunah *radhiallahu 'anha* (H. R. Bukhari yang dijelaskan dalam Fathul Baari(I/361 no. 249, 257, 259, 260, 266) dan Muslim (I/254 no. 317). Syaikh Ibnu Baz berkata : "Hendaknya seseorang yang mandi mencuci kedua kakinya di akhir mandi, baik sebelumnya telah dibasuh saat wudhu di permulaan mandi maupun belum").

Lebih afdhal setelah mandi tidak mengelap badannya dengan handuk maupun yang lainnya. Hadits ini diriwayatkan dari Maimunah *radhiallahu 'anha* (H. R. Bukhari yang dijelaskan dalam Fathul Baari (I/372 no. 259 dan 266) dan Muslim (I/254 no. 317)). Dan dianjurkan untuk tidak berlebihan dalam menggunakan air yang dipakai untuk mandi.

Dikutip dari Buku Thaharah Nabi *shalallahu 'alaihi wasallam* Tuntunan Bersuci Lengkap karya Syaikh Sa'id bin 'Ali bin Wahf Al Qahthani penerbit Media Hidayah disusun oleh Abu 'Abdillah Mubarak ditambah sedikit penjelasan yang merujuk pada rekaman kajian ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas mengenai tata cara mandi dan hukum junub.

Wallahu a'lam bisshawab